

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

Menurut Glass (1981) meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktekannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya.

Menurut Borg (1983) meta analisis merupakan teknik pengembangan paling baru untuk menolong peneliti menemukan konsistensi atau ketidak-konsistenan dalam pengkajian hasil silang dari hasil penelitian sejenis.

Sutjipto (1995) mengartikan meta analisis sebagai salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Dengan kata lain, metaanalisis sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer.

Sugiyanto (2004), berpendapat bahwa Meta-analisis merupakan studi dengan cara menganalisis data yang berasal dari studi primer. Hasil analisis studi primer dipakai sebagai dasar untuk menerima atau mendukung hipotesis, dan dapat pula digunakan untuk menolak/menggugurkan hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti.

Barbora (2009) menyimpulkan bahwa meta analisis menurut Sutrisno, Hery dan Kartono (2007) merupakan teknik yang digunakan untuk merangkum

berbagai hasil penelitian secara kuantitatif dengan cara mencari nilai effect size. Effect size dicari dengan cara mencari selisih rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas control, kemudian dibagi dengan standard deviasi kelas control.

Saya mengartikan Penelitian Meta-Analisis sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji sebuah hipotesis dengan melakukan penyelidikan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dengan menguraikan dan menelaah bagian-bagian dari tiap penelitian serta hubungan tiap penelitian untuk memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang mendalam terhadap penelitian yang dikaji.

Dengan kata lain, meta-analisis adalah suatu bentuk penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angkadan metode statistik dari beberapa hasil penelitian untuk mengorganisasikan dan menggali informasi sebanyak mungkin dari data yang diperoleh, sehingga mendekati kekomprehensifan dengan maksud-maksud lainnya.

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

1. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan
2. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.

3. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian

B. Isi Artikel

Memaparkan isi dari artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut:

1. Artikel 1

Judul artikel	: Medication adherence on quality of life among adults with type 2 diabetes mellitus: an exploratory analysis on the EDDMQoL study
Nama jurnal	: Springer
Penerbit	: Springer International Publishing Switzerland 2015
Volume dan Halaman	: -
Tahun terbit	: 23 Mei 2015
Penulis artikel	: Boon-How Chew
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	: Untuk mengukur hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2
Metode penelitian	: Kuisisioner
- Desain	: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan design cross sectional.
- Populasi dan Sampel	: Pasien diambil dari tiga klinik (Klinik kesehatan seri kembang, klinik kesehatan dengkil dan klinik kesehatan salak) di malaysia

- Instrumen : DDS, DFP, DRD, DS, EQoL, HRQoL, MA, MacroCX, MicroCX, MMAS, OQoL, PHQ, PQoL, SRQoL, T2DM, WHOQOL-BREF dan YQoL.
- Metode analisis : Mengukur hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien yang menderita DM tipe 2.
- Hasil penelitian : Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat respons peserta adalah 93,1% (700/752). mayoritas adalah perempuan (52,8%), Melayu (52,9%) Dan menikah (79,1%). Mean (SD) untuk usia dan Skor MMAS adalah 56,9 (10,18) dan 5,6 (1,42), masing-masing. Total MMAS nilai berkorelasi secara signifikan dengan semua HRQoL domain: secara keseluruhan QoL (OQoL) ($r = 0,17$), QoL fisik ($r = 0,11$), psikologis QoL ($r = 0,10$), hubungan sosial QoL ($r = 0,15$) dan lingkungan QoL (EQoL) ($r = 0,18$). Setelah penyesuaian untuk kovariates (usia, jenis kelamin, etnis, agama, pendidikan, pendapatan, latihan, komplikasi makrovaskular, DRD dan DS), MA telah gigih efek pada OQoL ($B = 0,53$, 95% CI 0.012 – 1.048) dan EQoL ($B = 0,95$, 95% CI 0.235- 1.667).

Kesimpulan dan Saran : Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien DM dapat ditingkatkan dengan adanya kepatuhan minum obat.

2. Artikel 2

Judul artikel : Adherence to oral glucose lowering drugs, quality of life, treatment satisfaction, and illness perception: A cross-sectional study in patients with type 2 diabetes.

Nama jurnal : Saudi pharmaceutical journal

Penerbit : Elsevier

Volume dan Halaman : Halaman 126-132

Tahun terbit : 2019

Penulis artikel : Rhea Farhat, Jennifer Assaf, Hicham Jabbour, Hady licha,, Aline Hajj, Souheil Hallit, Lydia Rabba Khabbaz.

Isi Artikel

Tujuan penelitian : Untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup terkait kesehatan pada penderita diabetes.

Metode penelitian : Kuisisioner

- Desain : Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan design cross sectional.
- Populasi dan Sampel : Pasien diambil dari 20 apotek komunitas di Lebanon, sebanyak 214 pasien
- Instrumen : Pengukuran kepatuhan pasien menggunakan OGLD sedangkan pengukuran kualitas hidup pasien menggunakan WHOQOLBREF.
- Metode analisis : Mengukur hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien yang menderita DM.
- Hasil penelitian : Korelasi negatif tetapi signifikan ditemukan antara skor kepatuhan dan BMI ($r = 0,2$), glukosa darah puasa ($r = 0,284$) dan skor IPQ ($r = 0,181$). Perlu dicatat bahwa korelasi antara kepatuhan dan efektivitas dan efek samping skor subskala (dari IPQ) keluar secara signifikan ($r = 0,281$ dan $r = 0,223$) masing-masing. Akhirnya, korelasi yang signifikan ditemukan antara kepatuhan dan subskala WHOQOL-BREF berikut: kesehatan fisik ($r = 0,2$), psikologis ($r = 0,202$), kualitas hidup ($r = 0,167$) dan kesehatan global ($r = 0,149$)
- Kesimpulan dan Saran : Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepatuhan minum obat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

3. Artikel 3

Judul artikel	: Hubungan tingkat kepatuhan, kepuasan terapi dengan kualitas hidup pasien usia lanjut diabetes mellitus tipe 2
Nama jurnal	: Jurnal manajemen dan pelayanan farmasi
Penerbit	: Fakultas farmasi, Universitas Gadjah Mada
Volume dan Halaman	: Vol 4 Nomor 4
Tahun terbit	: 2014
Penulis artikel	: Raisya Hasina, Probususeno dan wiedyaningsih
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan, tingkat kepuasan terapi terhadap kualitas hidup pasien usia lanjut yang menderita diabetes mellitus tipe 2.
Metode penelitian	: Kuisisioner
- Desain	: Penelitian ini bersifat observasional
- Populasi dan Sampel	: Pasien diabetes mellitus tipe 2 penyandang di klinik geriatrik RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta, dan sampel penelitian berjumlah 60 orang.
- Instrumen	: Kuisisioner kualitas hidup SF-36, kuisisioner kepatuhan pengobatan MMAS-8
- Metode analisis	: Mengukur kualitas hidup pasien yang menderita DM tipe 2 dengan menggunakan kuisisioner baku SF-

36(kualitas hidup) dan kuisioner MMAS-8 (Kepatuhan pengobatan).

Hasil penelitian : Hasil utama ukuran adalah tingkat kepatuhan, kepuasan terapi, dan hubungan antara kepatuhan dan kepuasan terapi dengan kualitas hidup pasien usia lanjut diabetes melitus tipe 2. Analisis statistik menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menemukan 81,7 % pasien patuh terhadap pengobatan. Skor rata - rata kepuasan secara keseluruhan berada dalam kategori puas ($7,10 \pm 1,05$), dan median QoL (minimum- maximum) kualitas hidup pasien adalah 62,66 (28,71 - 98,81). Kepatuhan pengobatan berhubungan signifikan dengan kualitas hidup ($P=0,012$).

Kesimpulan dan Saran : Secara keseluruhan respon pasien terhadap terapi diabetes yang dijalannya termasuk dalam kategori patuh, dan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat ADO dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Sedangkan Tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pasien dengan kepuasan terapi.

4. Artikel 4

Judul artikel	: Association between medication adherence and quality of life of patients with diabetes and hypertension attending primary care clinics: a cross-sectional survey
Nama jurnal	: Springer
Penerbit	: Springer Nature Switzerland AG 2018
Volume dan Halaman	: -
Tahun terbit	: 20 November 2018
Penulis artikel	: Sarah M.K., <i>et all</i>
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	: Untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien diabetes.
Metode penelitian	: Kuisisioner
- Desain	: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.
- Populasi dan Sampel	: 96 pasien diabetes, diambil dari pasien 3 klinik yang ada di mekkah
- Instrumen	: Kuisisioner kualitas hidup WHOQOLBREF, kuisisioner kepatuhan pengobatan MMAS-8
- Metode analisis	: Mengukur hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien yang menderita DM tipe 2.

Hasil penelitian : Pada pasien yang patuh memiliki persepsi keseluruhan kualitas hidup yang secara signifikan lebih tinggi dan persepsi skor kesehatan secara keseluruhan sebesar 14,6 ($P = 0,001$) dan 17,2 ($P = 0,001$) poin dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh.

Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan jika semakin patuh pasien dalam melakukan pengobatan maka dapat meningkatkan kualitas hidup.

5. Artikel 5

Judul artikel : Examining diabetes distress, medication adherence, diabetes self-care actives, diabetes-specific quality of life and health-releated quality of life among type 2 diabetes mellitus patients

Nama jurnal : Journal of clinical & Translational endocrinology

Penerbit	: Elsevier
Volume dan Halaman	: Halaman 48-54
Tahun terbit	: 2017
Penulis artikel	: Zeinab Jannoo, Yap Bee Wah, Alias Mohd Lazim, Mohamed Azmi Hassali
Isi Artikel	
Tujuan penelitian	: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kualitas hidup pasien yang menderita diabetes mellitus tipe 2.
Metode penelitian	: Kuisisioner
- Desain	: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.
- Populasi dan Sampel	: Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang diambil dari tiga rumah sakit yang berbeda yaitu RS Tuanku Ampuan, RS Sungai Buloh dan RS Serdang dan sebuah klinik kesehatan Botanic, dan sampel pada penelitian ini terdapat 497 pasien dengan DM tipe 2.
- Instrumen	: Problem Areas in Diabetes Scale (PAID), Audit of Diabetes Dependent Quality of life-19 (ADDQoL- 19), Morisky Medication Adherence Scale (MMAS), Summary of Diabetes Self Care Actives (SDSCA), dan Short-Form 36 (SF-36).

- Metode analisis : Mengukur kualitas hidup pasien yang menderita DM tipe 2 dengan menggunakan kuisioner.

- Hasil penelitian : Nilai dari beberapa indeks Fit menunjukkan bahwa model yang diusulkan memberikan kesesuaian yang baik. Data hasil SEM menunjukkan bahwa obat kepatuhan (MMAS) memiliki efek langsung yang signifikan pada diabetes kesulitan (PAID) ($\beta = 0,20$). Membangun kegiatan Self-Care (SDSCA) secara signifikan terkait dengan PAID ($\beta = 0,24$). SDSCA ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan HRQoL (SF-36) ($\beta = 0,11$). Selain itu, tekanan diabetes memiliki efek signifikan ($\beta = 0,11$) pada HRQoL pasien. Akhirnya ADDQoL memiliki efek signifikan pada HRQoL ($\beta = 0,12$).

- Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pasien harus dinasehati dan didorong untuk memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sehingga mereka tidak akan mengalami kesusahan dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik..